

PANDUAN PENYELESAIAN

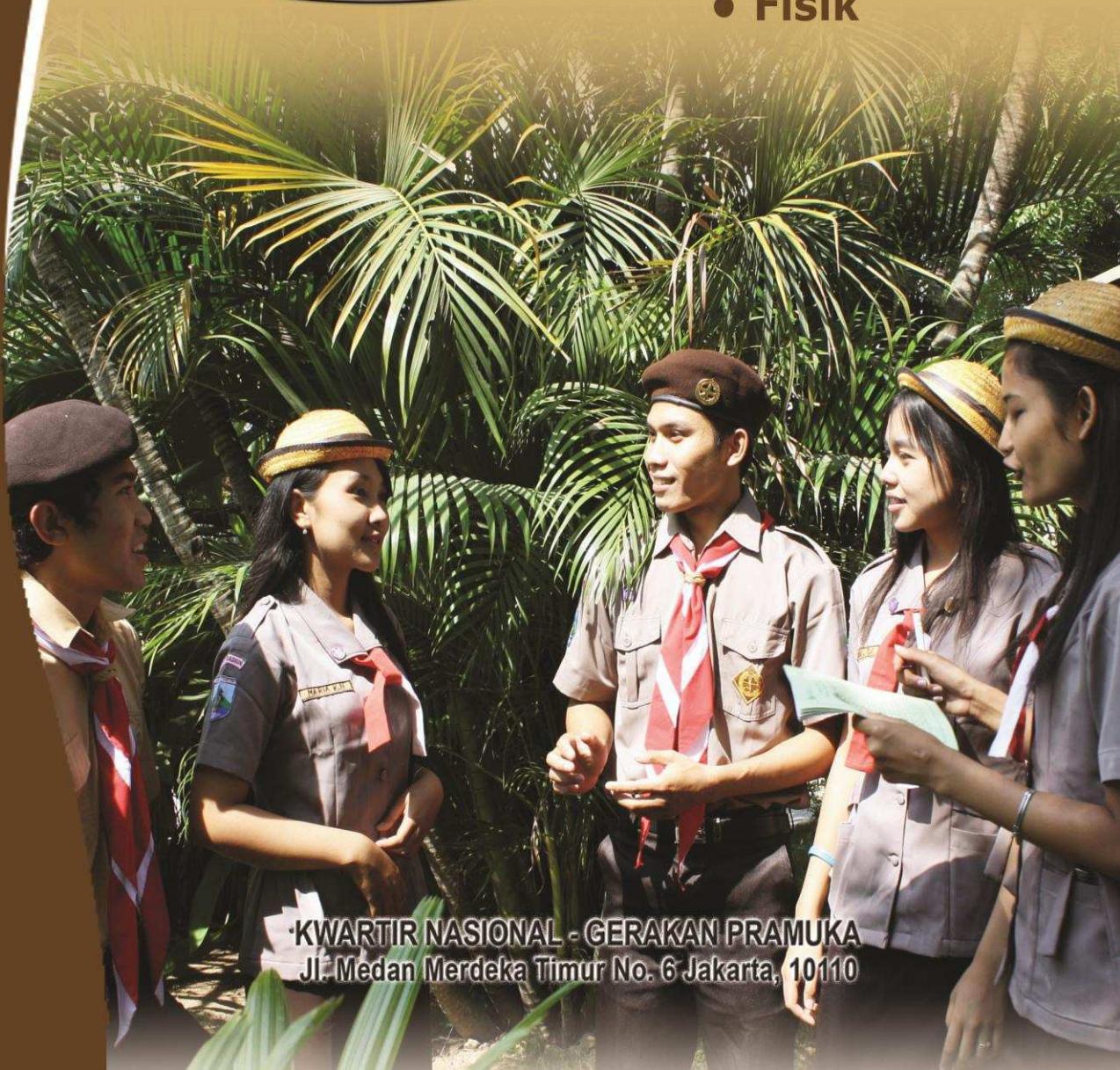


SYARAT KECAKAPAN UMUM

Pandega

PEGANGAN UNTUK
PEMBINA

- Spiritual
- Emosional
- Sosial
- Intelektual
- Fisik



KWARTIR NASIONAL - GERAKAN PRAMUKA
Jl. Medan Merdeka Timur No. 6 Jakarta, 10110

**PANDUAN PENYELESAIAN SYARAT
KECAKAPAN UMUM
PRAMUKA GOLONGAN PANDEGA**



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
TAHUN 2011

KEPUTUSAN KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR: 199 TAHUN 2011
TENTANG PANDUAN PENYELESAIAN SKU GOLONGAN PANDEGA

TIM SKU Pandega dan Panduan

1. Kak Jana T. Anggadiredja
2. Kak Joko Mursitho
3. Kak Susi Yuliati
4. Kak Poernoto
5. Kak Deden Syefrudin
6. Kak Syarifah Alawiah

Tim Editor

1. Kak Susi Yuliati
Kak Teguh Prihatmono

Design Cover : Antonius Daud

Diterbitkan oleh :

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Jl. Medan Merdeka Timur No. 6 Jakarta 10110

No ISBN: 978-979-8318-27-6

KATA PENGANTAR

Salam Pramuka,

Sejalan dengan program revitalisasi Gerakan Pramuka dengan fokus pada pemberdayaan gugus depan, Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian telah berhasil melakukan penyempurnaan program-program pendidikan dan pelatihan, yang meliputi :

- 1) Kurikulum bagi peserta didik, meliputi : penyempurnaan Syarat Kecakapan Umum (SKU) untuk Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega; Panduan Penyelesaian SKU; penyempurnaan Syarat Kecakapan Khusus (SKK); Modul Permainan Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega;
- 2) Kurikulum bagi tenaga pendidik dan anggota dewasa, meliputi : Orientasi Kepramukaan (OK); Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar dan Lanjutan (KMD dan KML) serta Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Dasar dan Lanjutan (KPD dan KPL); Sistem Pengelolaan dan Pengembangan Anggota Dewasa; Sistem Pendidikan dan Pelatihan dalam Gerakan Pramuka;
- 3) Instrumen penelitian, akreditasi dan Sertifikasi, meliputi : Panduan Akreditasi Gugus Depan dan Litbang Data Dasar Gerakan Pramuka; Panduan Akreditasi Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat); serta instrumen Sertifikasi Pelatih dan Pembina.

Syarat Kecakapan Umum (SKU) Tahun 2011 sebagai pengganti SKU 1974, dalam perumusannya telah menyesuaikan dengan 8 (delapan) tahapan *Renewed Approach to Programme* (RAP) dari WOSM yang disesuaikan dengan kondisi Gerakan Pramuka, dengan 5 (lima) area pengembangan kecerdasan, yakni : spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik (SESOSIF). Sedangkan Buku Panduan Penyelesaian SKU ini, selain untuk pertama kalinya dibuat, diharapkan dapat membantu Pembina Pramuka dalam upaya penyelesaian SKU peserta didiknya sekaligus diharapkan pula dapat membantu Pembina Pramuka dalam menyusun program latihan setiap minggunya di gugusdepan.

Kepada Tim Perumus, khususnya Ka. Pusdiklatnas beserta staf, Andalan Nasional Bidang Diklat dan Penelitian, para Pelatih dan Ka. Biro Diklatpram beserta staf, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam perumusan dan penerbitan buku ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Kami menyadari Buku Panduan Penyelesaian SKU ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna, karena itu untuk penyempurnaannya kemudian, kami mengharapkan saran-saran dan masukan. Semoga Allooh Illahi Rabbi, Tuhan Yang Maha Esa, selalu memberikan rakhmat, hidayah dan inayahnya serta selalu memberikan bimbingan dan perlindungan kepada kita semua. Amin.

Jakarta, Desember 2011
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Waka Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian,



Prof. Dr. Jana Tjahjana Anggadiredja, MSc., Apt.

SAMBUTAN

KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

Salam Pramuka,

Revitalisasi Gerakan Pramuka yang dicanangkan oleh Bapak Presiden RI, selaku Ketua Mabinas Gerakan Pramuka pada Hari Pramuka ke 45 tanggal 14 Agustus 2006, telah mengalami percepatan sejak Oktober 2009. Revitalisasi Gerakan Pramuka adalah pemberdayaan Gerakan Pramuka yang sudah ada yang dilakukan secara sistematis, terencana serta berkelanjutan guna memperkokoh eksistensi organisasi dan lebih meningkatkan peran, fungsi serta pelaksanaan tugas pokok Gerakan Pramuka.

Program Revitalisasi Gerakan Pramuka yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh Kwartir Nasional difokuskan pada pemberdayaan gugus depan dengan penekanan dan pengembangan pada program-program peserta didik, tenaga pendidik serta prasarana dan sarana pendidikan.

Sejalan dengan program revitalisasi dengan fokus pemberdayaan gugusdepan, pada tahun 2011 Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian telah berhasil melakukan penyempurnaan program-program pendidikan peserta didik dan tenaga pendidik, serta perumusan standardisasi satuan pendidikan melalui instrumen akreditasi.

Buku yang ada di hadapan Kakak-kakak adalah Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum (SKU) berdasarkan Surat Keputusan Ketua Kwarnas No. 199 Tahun 2011, tanggal 4 Oktober 2011, terdiri atas 4 (empat) buku yang masing-masing diperuntukan sebagai Panduan Penyelesaian SKU Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega. Buku-buku tersebut sebagai kelanjutan dari penyempurnaan Syarat Kecakapan Umum (SKU) untuk Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Kwarnas No. 198 Tahun 2011, tanggal 4 Oktober 2011.

Panduan ini dibuat untuk pertama kalinya sebagai upaya Kwartir Nasional melengkapi keperluan pelaksanakan pendidikan dan pelatihan di gugus depan, oleh karena itu kami berharap buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi Pembina Pramuka dan Pelatih Pembina Pramuka.

Kepada Tim Perumus dan semua pihak yang telah membantu dalam perumusan dan penerbitan buku ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih. Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang selalu memberikan tuntunan, perlindungan, rakhmat dan hidayah kepada kita semua. Amin.

Jakarta, Desember 2011
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Ketua,



Prof. DR. Dr. H. Azrul Azwar, MPH.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Sambutan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka	iii
Daftar Isi	v
Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 199 Tahun 2011	vii
I. Pendahuluan	1
II. Pramuka Pandega (Kepandegaan)	3
1. Filosofi	3
2. Kiasan Dasar	3
3. Karakter Usia Pandega	4
4. Sifat Kegiatan Pandega	4
5. Organisasi Racana Pandega	5
III. Peran Pembina	7
IV. Area Pengembangan Peserta Didik	9
1. Area Pengembangan Spritual	9
2. Area Pengembangan Emosional	9
3. Area Pengembangan Sosial	10
4. Area Pengembangan Intelektual	10
5. Area Pengembangan Fisik	11
V. Syarat-Syarat dan Tanda Kecakapan Umum	13
1. Cara Penyelesaian SKU	13
2. Materi SKU Pandega	15
3. Contoh Kegiatan Pramuka Pandega	25
VI. Pelantikan	27
1. Upacara Pelantikan	27
2. Proses Pelantikan	27
VII. Penutup	29



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

KEPUTUSAN KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA NOMOR: 199 TAHUN 2011 TENTANG

PANDUAN PENYELESAIAN SYARAT KECAKAPAN UMUM

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,

Menimbang

- : a. bahwa untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka, pendidikan terhadap anggota muda harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan didukung dengan kurikulum pendidikan yang berkualitas.
- b. bahwa Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang merupakan kurikulum pendidikan anggota muda yang ditetapkan dengan Keputusan Kwartir Nasional nomor: 088/KN/74 tahun 1974 telah disempurnakan disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka serta Rencana Strategik Gerakan Pramuka tahun 2009-2014.
- c. bahwa untuk membantu kelancaran proses pendidikan di lapangan perlu dikeluarkan Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kwartir Nasional.

Mengingat

- : 1. Undang-Undang Republik Indonesia No : 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka
- 2. Keputusan Presiden RI Nomor : 24 tahun 2009 tentang pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka
- 3. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor : 203 tahun 2009 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka
- 4. Rencana Strategik Gerakan Pramuka tahun 2009-2014
- 5. Keputusan Kwartir Nasional nomor; 198 Tahun 2011 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Syarat Kecakapan Umum.

Memperhatikan

- : 1. Hasil Lokakarya Panduan Penyelesaian SKU
- 2. Arahan Pimpinan Kwarnas

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

- : Menetapkan Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum (SKU) sebagaimana terlampir pada surat keputusan ini sebagai acuan bagi Pembina Pramuka di lapangan, terdiri atas;
 - 1. Panduan Penyelesaian SKU Golongan Pramuka Siaga, tercantum pada lampiran I
 - 2. Panduan Penyelesaian SKU Golongan Pramuka Penggalang, tercantum pada lampiran II

3. Panduan Penyelesainan SKU Golongan Pramuka Penegak, tercantum pada lampiran III
4. Panduan Penyelesainan SKU Golongan Pramuka Pandega, tercantum pada lampiran IV

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 28 Oktober 2011

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Ketua,



Prof. Dr. dr. H. Azrul Azwar, MPH

LAMPIRAN IV
KEPUTUSAN KWARTER NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR: 199 TAHUN 2011
TENTANG

**PANDUAN PENYELESAIAN SYARAT KECAKAPAN UMUM
PRAMUKA GOLONGAN PANDEGA**

PEGANGAN PEMBINA

BAB I
PENDAHULUAN

Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan kepramukaan yang membina kaum muda guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi manusia yang sehat, terampil, berwatak, berkepribadian dan berahlak mulia.

Gerakan Pramuka dalam proses menyelenggarakan pendidikan kepramukaan berdasarkan Sistem Among, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia.

Dalam rangka Revitalisasi Gerakan Pramuka menghadapai era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan dalam membina dan mengembangkan anggota Gerakan Pramuka, diperlukan standar kualifikasi sumberdaya manusia.

Untuk mengembangkan sumberdaya manusia, terutama kaum muda yang menjadi anggota Gerakan Pramuka, diterapkan beberapa metode kepramukaan antara lain sistem tanda kecakapan.

Sistem Tanda Kecakapan Gerakan Pramuka, khususnya Pramuka Pandega meliputi:

1. Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) untuk mencapai tanda kecakapan umum
2. Syarat-syarat Kecakapan Khusus (SKK) untuk mencapai tanda kecakapan khusus

Selain kecakapan tersebut, Pramuka Pandega dapat memperoleh Tanda Pramuka Pandega Garuda sebagai penghargaan setelah memenuhi syarat-syarat Pramuka Pandega Garuda (SPG).

Pramuka Pandega, dewasa ini dalam proses revitalisasi telah memiliki SKU sesuai dengan tuntutan dan kemajuan teknologi, informasi dan pembangunan masyarakatnya.

Agar SKU Pramuka Pandega dapat dilaksanakan dalam proses tepat guna dan hasil guna, diperlukan panduan untuk menyelesaikan SKU nya.

Tujuan panduan ini sebagai pedoman untuk membantu Pembina Pramuka Pandega dalam upaya menerapkan fungsi Pembina Pramuka sebagai mitra bakti, sehingga SKU Pramuka Pandega dapat diselesaikan dengan proses yang benar untuk mencapai tanda Kecakapan Umum (TKU). Panduan ini perlu dikembangkan oleh Pembina Pramuka Pandega sesuai dengan situasi dan kondisi Racana Pandega.

BAB II

PRAMUKA PANDEGA (KEPANDEGAAN)

Proses Kependidikan Indonesia merupakan sejarah perjuangan bangsa dalam upaya meraih kemerdekaan. Dimulai ketika bangsa Indonesia mensiagakan Kemerdekaan yang diambil dari peristiwa Budi Utomo, pada tanggal 20 Mei 1908. Kemudian bangsa Indonesia menggalang persatuan untuk kemerdekaan, yang ditandai dari peristiwa Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Setelah berhasil menggalang persatuan, maka bangsa Indonesia telah siap untuk menegakkan kemerdekaan yang ditandai dari peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI, pada tanggal 17 Agustus 1945. Proses akhir dari sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia adalah mengisi kemerdekaan dengan memandegani (memprakarsai/mempelopori) pembangunan bangsa.

1. Filosofi

Pandega adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 21 – 25 tahun, yang bisa juga disebut sebagai *Senior Rover*, merupakan **masa awal dewasa (early adulthood)** menurut **Teori Jean Piaget**. Piaget, J. (2000). "Commentary on Vygotsky". *New Ideas in Psychology*, 18, 241–259. Masa usia ini (Pandega) merupakan perkembangan yang bermula pada akhir usia belasan tahun atau awal usia duapuluhan tahun dan yang berakhir pada usia tigapuluhan tahun. Ini adalah masa pembentukan kemandirian pribadi, masa mempersiapkan untuk berkarir, dan membentuk ideologi pribadi yang di dalamnya juga meliputi penerimaan terhadap nilai dan sistem etik.

Dilihat dari aspek perkembangan fisik, pada awal masa dewasa kemampuan fisik mencapai puncaknya dan sekaligus mengalami penurunan selama periode ini. Awal masa dewasa ditandai dengan memuncaknya kemampuan dan kesehatan fisik. Mulai dari sekitar usia 18 hingga 25 tahun, individu memiliki kekuatan yang terbesar, gerak-gerak reflek mereka sangat cepat. Meskipun pada awal masa dewasa kondisi kesehatan fisik mencapai puncaknya, namun selama periode ini penurunan keadaan fisik juga terjadi. Sejak usia sekitar 25 tahun, perubahan-perubahan fisik mulai terlihat. Perubahan ini sebagian besar lebih bersifat kuantitatif daripada kualitatif.

Kemampuan kognitif terus berkembang selama masa dewasa. Akan tetapi, bagaimanapun tidak semua perubahan kognitif pada masa dewasa tersebut mengarah pada peningkatan potensi. Kadang-kadang beberapa kemampuan kognitif mengalami kemerosotan seiring dengan pertambahan usia. Meskipun demikian sejumlah ahli percaya bahwa kemunduran keterampilan kognitif yang terjadi terutama pada masa dewasa akhir dapat ditingkatkan kembali melalui serangkaian pelatihan.

Selama masa dewasa, dunia sosial dan personal dari individu menjadi lebih luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Pada masa dewasa ini, individu memasuki peran kehidupan yang lebih luas. Pola dan tingkah laku sosial orang dewasa berbeda dalam beberapa hal dari orang yang lebih muda. Perbedaan tersebut tidak disebabkan oleh perubahan fisik dan kognitif yang berkaitan dengan penuaan, tetapi lebih disebabkan oleh peristiwa-peristiwa kehidupan yang dihubungkan dengan keluarga dan pekerjaan. Selama periode ini orang melibatkan diri secara khusus dalam karir, pernikahan dan hidup berkeluarga. Menurut Erikson, perkembangan psikososial selama masa dewasa dan tua ini ditandai dengan tiga gejala penting, yaitu keintiman, generatif dan integritas.

Pada usia tersebut sifat agresifnya sudah mulai turun, sosialitasnya semakin tinggi, dan pertimbangan rasionalnya semakin tajam. Pramuka Pandega umumnya kreatif, suka berkarya dan selalu ingin menunjukkan eksistensinya. Pada usia Pandega, telah masanya mencintai lawan jenis.

Pandega adalah golongan Pramuka setelah Penegak. Anggota Pramuka yang termasuk dalam golongan ini adalah yang berusia dari 21 tahun sampai dengan 25 tahun. Pembinaan Pramuka Pandega dilakukan mulai dari tingkat Gugus Depan dalam satuan yang disebut *Racana*.

2. Kiasan dasar

Tempat berkumpulnya Pandega dalam Gugus Depan disebut Racana. Arti kata Racana adalah dasar penyangga tiang bangunan yang dalam bahasa jawa disebut *umpak*. Nama Racana umumnya

menggunakan nama pahlawan. Namun tidak menutup kemungkinan penggunaan nama jenis senjata, nama kerajaan dalam pewayangan atau nama cerita mitos. Dalam pemilihan nama tentunya diambil yang terbaik menurut anggota Racana, sehingga memiliki makna dan kebanggaan bagi seluruh anggota Racana. Racana dipimpin oleh seorang Pradana yang dipilih dari musyawarah anggota Racana. Di dalam organisasi Racana, terdapat Dewan Racana Pandega yang disebut Dewan Pandega dan Dewan Kehormatan.

3. Karakter Usia Pandega

Masa remaja (adolescence) adalah suatu periode pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, pertambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistik) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga (. Piaget, J. (2001). *Studies in Reflecting Abstraction*. Hove, UK: Psychology Press.)

Masa awal dewasa (early adulthood) adalah periode perkembangan yang bermula pada akhir usia belasan tahun atau awal usia duapuluhan tahun dan yang berakhir pada usia tiga puluhan tahun. Ini adalah masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, masa perkembangan karir, dan bagi banyak orang, masa pemilihan pasangan, belajar hidup dengan seseorang secara akrab, memulai keluarga, dan mengasuh anak-anak (Piaget, J. (2001). *Studies in Reflecting Abstraction*. Hove, UK: Psychology Press.)

Berdasarkan pendapat dari Jean Piaget karakter seorang Pandega adalah ingin diakui eksistensinya, ingin berguna bagi komunitas sosialnya, pantang menyerah, teguh dan ulet dalam memperjuangkan ide dan cita-citanya, juga mandiri dalam menghadapi persoalan.

4. Sifat Kegiatan Pandega

Sifat kegiatan pandega adalah memerlukan bimbingan orang dewasa dalam proses pendidikan dan pembinaan kepribadian, watak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, ketangkasan, kesehatan dan kesegaran jasmani, dan kepemimpinan sehingga dapat hidup mandiri.

Pembinaan Pramuka Pandega dilaksanakan dengan berpegang teguh pada suatu sistem dan metode yang mengandung unsur-unsur :

- a. Kesinambungan dan keteraturan.
- b. Kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan.
- c. Memanfaatkan sumber setempat yang tersedia.

Kesinambungan pendidikan meliputi unsur :

1) Bina diri (kepentingan pribadi).

Pada Pramuka Pandega merupakan tahap pengabdian untuk memperdalam dedikasi dengan pemantapan kepemimpinan dalam praktik pembinaan dan secara berkesinambungan, mendewasakan mental, spiritual, mengarahkan keterampilan, pengarahan dan pengembangan bakat menjadi profesi, sehingga menemukan jalan kearah mandiri dan mengembangkan kewirausahaan.

2) Bina satuan (kepentingan Gerakan Pramuka)

- a) Dalam rangka pengembangan kepemimpinan dibentuklah Dewan Kerja yang bertugas membantu Kwartir. Untuk itu diperlukan kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengadakan evaluasi kegiatan yang sesuai dengan aspirasi mudanya.

- b) Di samping itu Pandega juga diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kepada Pramuka Siaga, Penggalang , melalui kegiatannya sebagai instruktur yang membantu para Pembina Pramuka dan Pamong Saka. Untuk itu mereka mendapat kesempatan mengikuti Kursus Instruktur, Kursus Pembina Pramuka, dan berbagai kursus keterampilan.

- c) Dalam rangka regenerasi, bentuk kegiatan berupa kaderisasi perlu ditingkatkan dan dikembangkan sehingga terjadi kesinambungan kepemimpinan dalam usaha mencapai tujuan Gerakan Pramuka.

3) Bina masyarakat

- a) Dalam rangka pengembangan kesadaran bermasyarakat, bentuk kegiatan pengabdian masyarakat perlu ditingkatkan dan dikembangkan, sehingga Pandega dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat sekaligus dapat meletakkan landasan bagi masa depannya.
- b) Pramuka Pandega diarahkan untuk mengembangkan kepemimpinannya, dengan menganjurkan berperan dalam masyarakat sebagai peneliti, penyuluhan, penggerak, pelopor dan pemimpin masyarakat, sehingga di kemudian hari dapat berperan sebagai pemimpin bangsa dan negara.
- c) Pengabdian Pandega kepada masyarakat meliputi segala bidang kehidupan manusia, seperti bidang ekonomi, sosial, budaya, agama, kesejahteraan hidup, keluarga berencana, lingkungan hidup, keamanan dan pertahanan dan lain-lain.

Kegiatan Pandega adalah kegiatan yang selalu berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri dan masyarakat lingkungannya. Kegiatan Pandega meliputi kegiatan dari Pandega, oleh Pandega, dan untuk Pandega. Pembina sebagai konsultan dapat menawarkan program-program baru yang lebih bermakna, menarik, dan bermanfaat.

Materi kegiatan pada hakekatnya meliputi semua aspek kehidupan dan nilai-nilai serta keterampilan. Materi dikemas sehingga memenuhi 4 H sebagaimana yang dikemukakan oleh Baden Powell yakni: *Health* (kesehatan jiwa dan raga), *Happiness* (Kebahagiaan yang meliputi 3 indikator yakni: kegembiraan, kedamaian, dan kesyukuran), *Helpfulness* (tolong-menolong/gotong-royong), *Handicraft* (hasta karya). Proses penyampaian materi kegiatan Pandega adalah:

Learning by doing (meliputi: *Learning to know, learning to do* dan *learning to live together*) dan *Learning to be* (meliputi: *Learning by teaching; Learning to serve; Serving to earn*).

Pembinaan Pramuka Pandega lebih diarahkan untuk mempersiapkan diri sebagai pemimpin yang bertanggungjawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan Tuhan YME. Untuk mencapai tujuan tersebut maka kegiatan-kegiatan Pandega memuat kegiatan Bina diri (peningkatan pengetahuan dan keterampilan), Bina Satuan (dipersiapkan menjadi Instruktur Muda, Pembina), Bina Masyarakat (dipersiapkan menjadi pemimpin di masyarakat, penyuluhan, pelopor, peneliti).

5. Organisasi Racana Pandega

- a. Racana Pandega idealnya 10-30 Pramuka Pandega yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan minat dan aktivitasnya yang disebut Reka.
- b. Racana Pandega menggunakan nama dan lambang yang dipilih mereka sesuai aspirasinya dan mengandung kiasan dasar yang menjadi motivasi kehidupan Racana.
- c. Untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan, Racana Pandega dapat membentuk Sangga Kerja. Sangga Kerja bersifat sementara sampai tugas atau pekerjaan selesai dilaksanakan.

Racana dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih dari musyawarah anggota Racana. Organisasi racana disusun sesuai organisasi yang terdapat di masyarakat pada umumnya, karena pada usia Pandega sudah terjun dalam kehidupan masyarakat.

Di dalam organisasi Racana terdapat Dewan Racana Pandega yang disebut Dewan Pandega dan Dewan Kehormatan.

a. Dewan Pandega

Dewan Pandega terdiri dari:

- 1) Ketua Racana
- 2) Kerani atau sekretaris.
- 3) Bendahara yang mengatur keuangan dan harta benda milik Racana.
- 4) Pemangku adat yakni yang memimpin tata-cara adat Racana, yang pada hakekatnya adalah penjaga kode etik Racana.
- 5) Beberapa orang anggota

Pembina Pramuka Pandega tidak masuk dalam Dewan Racana. Pembina Racana bertindak sebagai penasehat, pendorong, pengarah, pembimbing dan mempunyai hak dalam mengambil keputusan terakhir.

Dewan Pandega bertugas :

- 1) Merancang program kegiatan
- 2) Mengurus dan mengatur kegiatan
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan
- 4) Merekrut anggota baru
- 5) Mencari/mengidentifikasi sumber dana untuk disampaikan kepada Ketua Gudep
- 6) Mengelola dana untuk menjalankan program kegiatan
- 7) Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada Pembina Gudep

b. Dewan Kehormatan Pandega

Dewan Kehormatan Pandega adalah Dewan yang dibentuk untuk mendampingi Dewan Pandega.

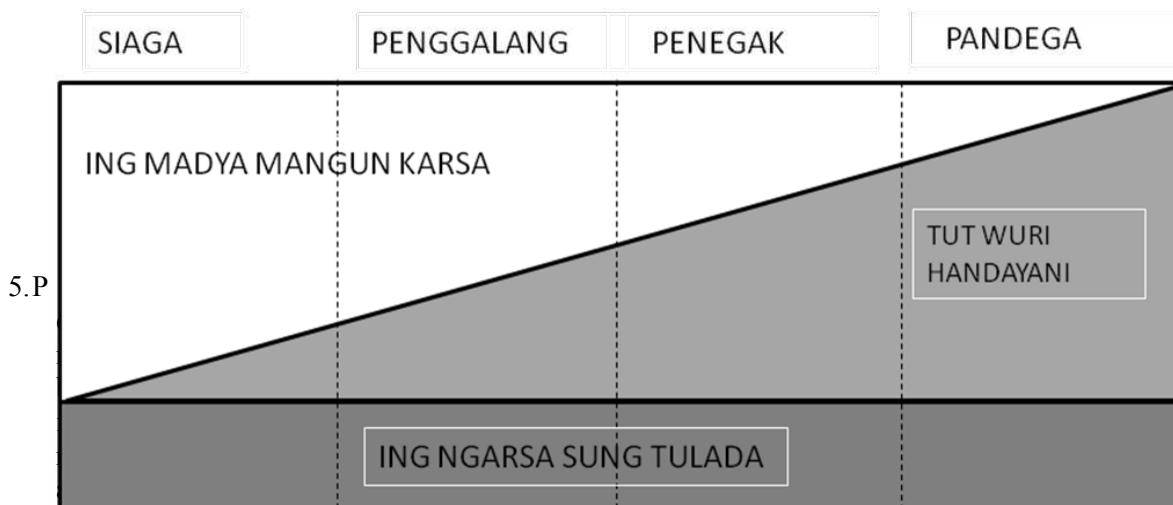
Dewan Kehormatan pandega bertugas :

- 1) Menentukan pelantikan,
- 2) Memberikan penghargaan kepada Pandega yang berprestasi
- 3) Memberikan tindakkan hukuman atas pelanggaran terhadap kode kehormatan.
- 4) Rehabilitasi anggota Racana Pandega.

BAB III

PERAN PEMBINA PRAMUKA

1. Pembina Pramuka Pandega dalam upaya membantu menyelesaikan SKU Pramuka Pandega berperan sebagai konsultan, motivator dan dinamisator.
2. Pembina sebagai konsultan menerapkan pendekatan kemitraan antara Pembina dengan Pramuka Pandega sebagai mitra bakti, untuk membangun masyarakatnya.
3. Pembina sebagai konsultan, menerapkan pendekatan Sistem Among, yang dititikberatkan pada pendekatan “*Tut Wuri Handayani*”.
4. Presentasi aplikasi penerapan Sistem Among dari Pembina kepada Pandega, “*Ing Ngarso Sung Tulodo*” 20%, “*Ing Madyo Mangun Karso*” 20%, “*Tut Wuri Handayani*” 60%.



- sebagai anggota Dewan Kehormatan Racana berfungsi sebagai penasehat yang objektif dan bijaksana, sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik, dengan penuh rasa percaya diri.
6. Dalam upaya membina dan mengembangkan bakat, minat dan keinginan peserta didik, perlu disusun program kegiatan yang didasarkan pada prinsip, dari untuk dan oleh Pramuka Pandega dengan bimbingan pembinanya.
 7. Untuk memotivasi Pramuka Pandega, Pembina wajib mengadakan pendekatan perorangan secara manusiawi dengan proses pendekatan *silih asah*, *silih asih*, *silih asuh*, sehingga peserta didik mampu memecahkan masalahnya sendiri.
 8. Pembina sebagai motivator, wajib menjadi contoh teladan dalam ucapan, sikap, dan perilaku. Menunjukkan semangat berusaha yang optimal dan memberikan jalan keluar mengatasi masalah dengan suasana rukun, damai dan bersahabat. Mengembangkan rasa persatuan, kesatuan, kerjasama yang saling menghormati dan menghargai antara sesama anggota Racana.
 9. Pembina sebagai dinamisator, wajib senantiasa menunjukkan perilaku tegar, optimis dan percaya diri, sehingga kreatif dan inovatif dalam menghadapi kendala untuk menyelesaikan SKU sesuai jadwal yang ditentukan oleh calon Pandega.
 10. Pembina wajib menerapkan upaya yang sungguh-sungguh untuk menyukkseskan program latihan Pandega dengan mengadakan studi kelayakan dan observasi yang cermat dalam menerapkan “manajemen resiko”.
 11. Pembina sebagai konsultan, wajib memberikan kepercayaan secara penuh kepada Pemimpin Reka dan Dewan Pandega untuk menyusun program, melaksanakan dan mengevaluasi, serta mau mendengar permasalahan peserta didik dan memberi alternatif dalam pemecahan masalah, sehingga calon Pandega dapat mengambil keputusan.
 12. Evaluasi dari Pembina berupa saran dan kritik yang membangun serta standarisasi kompetensi dalam proses penyelesaian SKU Pramuka Pandega wajib dibuat secara transaparan dan terukur.

BAB IV

AREA PENGEMBANGAN PESERTA DIDIK

Pendidikan kepramukaan mendorong peserta didik untuk mengembangkan segala dimensi kepribadian secara seimbang. Hal tersebut merupakan dorongan dalam mengeksplorasi pertumbuhan dari segala kemungkinan yang bisa diraih untuk menjadi manusia seutuhnya. Guna mencapai tujuan tersebut, kepramukaan mengembangkan area-area perkembangan, mencakup keragaman yang luas dalam dimensi kepribadian manusia, serta mengaturnya dalam struktur kepribadian. Area pengembangan kepribadian meliputi, pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik.

Setiap area pengembangan memiliki kompetensi akhir yang harus dicapai. Kompetensi akhir dijabarkan secara berkesinambungan dan meningkat menjadi kompetensi dasar yang harus dicapai.

Kompetensi akhir peserta didik dalam Gerakan Pramuka adalah Kompetensi Pramuka Pandega, Kompetensi ini dimaksudkan untuk memberikan arah pengembangan pribadi, menetapkan arah potensi yang dapat dicapai oleh setiap tingkatan Pramuka sesuai dengan usia dan sifat pribadi masing-masing serta berfungsi sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan pribadi. Kompetensi akhir merupakan sasaran yang diharapkan dapat dicapai setelah secara bertahap dari setiap jenjang peserta didik dalam menempuh syarat kecakapan umum.

1. Area Pengembangan Spiritual

a. Pengertian

pengembangan Spiritual adalah pengembangan yang berkaitan dengan pengetahuan yang mendalam dan memahami kekayaan spiritual (keagamaan dan kepercayaan) yang dimiliki masyarakat. Meyakini bahwa spiritual menjadi pegangan hidup dan merupakan bagian dari kehidupan serta menghargai spiritual pilihan orang lain.

Pengembangan spiritual memberikan motivasi hidup dan penghidupan untuk diamalkan agar menjadi manusia seutuhnya.

Pengembangan spiritual pada Pramuka Pandega merupakan salah satu aplikasi Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.

b. Tujuan

Tujuan pengembangan Spiritual Pramuka Pandega adalah membantu memperdalam dan memperkuat keimanan, ketaqwaan dan mensyukuri kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya secara bertahap.

c. Sasaran

- 1) Meningkatnya ketaatan beribadah dengan selalu mengamalkan ajaran agama dan kepercayaannya
- 2) Mampu memimpin kegiatan keagamaan
- 3) Mampu menjaga kerukunan hidup antar umat beragama

d. Standar Kompetensi

Kompetensi akhir dari proses pembinaan peserta didik (anggota muda) dalam Gerakan Pramuka adalah golongan Pramuka Pandega.

Kompetensi akhir dalam pengembangan spiritual Pramuka Pendega adalah ketaatan beribadah, mengamalkan ajaran agama dan kepercayaannya, dapat memimpin kegiatan keagamaan, serta mampu membina kerukunan hidup antar umat beragama.

2. Area Pengembangan Emosional

a. Pengertian

Pengembangan emosional adalah pengembangan yang berkaitan dengan perasaan dan keragaman cara mengungkapkan emosi, keseimbangan dan kematangan emosi dalam mencapai dan memelihara kebebasan diri. Emosi dan perasaan merupakan bagian dari kehidupan yang membantu pembentukan pribadi seseorang.

b. Tujuan

Tujuan pengembangan emosional adalah membantu Pramuka Pandega untuk menumbuh kembangkan perasaan dan pengungkapannya secara wajar, menghargai perasaan orang lain serta dapat mengendalikan emosinya dengan seimbang.

- c. Sasaran
 - 1) Mampu menentukan pilihan hidupnya serta memahami konsekuensinya
 - 2) Mampu mengelola emosi
 - 3) Mampu mengungkapkan dan menghargai perasaan orang lain
- d. Standar Kompetensi

Kompetensi akhir dari proses pembinaan peserta didik (anggota muda) dalam Gerakan Pramuka adalah golongan Pramuka Pandega.
Kompetensi akhir dalam pengembangan emosional Pramuka Pendega adalah mampu menentukan jalan hidup dan membangun masa depannya.

3. Area Pengembangan Sosial

- a. Pengertian

Pengembangan Sosial adalah pengembangan pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan dan saling ketergantungan terhadap orang lain serta membangun kemampuan untuk bekerjasama dan memimpin.
- b. Tujuan

Tujuan pengembangan Sosial adalah membantu Pramuka Pandega dalam mengembangkan hubungan dengan teman, komunikasi, kemandirian, kerjasama, kepemimpinan dan solidaritas.
- c. Sasaran
 - 1) Mampu membangun kerjasama dalam sebuah kelompok
 - 2) Mampu membuat perbedaan dengan melakukan perubahan
 - 3) Mampu membangun komunikasi yang baik dengan teman.
 - 4) Mampu mandiri, memimpin dan toleransi dengan orang lain
- d. Standar Kompetensi

Kompetensi akhir dari proses pembinaan peserta didik (anggota muda) dalam Gerakan Pramuka adalah golongan Pramuka Pandega.
Kompetensi akhir dalam pengembangan sosial Pramuka Pendega adalah mampu memahami konsep saling ketergantungan dengan orang lain dan membangun kerjasama serta mengadakan perubahan dalam kelompok dan lingkungannya.

4. Area Pengembangan Intelektual

- a. Pengertian

Pengembangan Intelektual adalah pengembangan yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, berinovasi dan menggunakan informasi dalam situasi yang berbeda.
setiap anak memiliki kemampuan intelektual yang secara sederhana diartikan sebagai kecerdasan. Dengan kecerdasan yang dimilikinya Pramuka Pandega dapat membuat hubungan untuk mengumpulkan informasi, berfikir secara kritis dalam memecahkan masalah secara kreatif.
- b. Tujuan

Tujuan Pengembangan Intelektual Pramuka Pandega adalah membantu menumbuhkan keingintahuan sesuatu dengan menghimpun informasi, memproses dan memecahkan masalah.
- c. Sasaran
 - 1) Mampu berinovasi dan berfikir kreatif
 - 2) Mampu menggunakan informasi dan menyikapi dengan cara yang berbeda
 - 3) Mampu menerapkan teknologi tepat guna
- d. Standar Kompetensi

Kompetensi akhir dari proses pembinaan peserta didik (anggota muda) dalam Gerakan Pramuka adalah golongan Pramuka Pandega.
Kompetensi akhir dalam pengembangan sosial Pramuka Pendega adalah mampu mengembangkan daya berpikir kreatif, inovatif dan memanfaatkan informasi untuk digunakan dalam situasi yang berbeda serta mampu menerapkan teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

5. Area Pengembangan Fisik

a. Pengertian

Pengembangan Fisik adalah pengembangan yang berkaitan pengembangan tubuh manusia, mengenali kebutuhannya, pemeliharaan agar menjadi sehat dan bugar.

b. Tujuan

Tujuan pengembangan fisik adalah Pramuka Pandega mengenali tubuhnya, bertanggung jawab atas pertumbuhan dan fungsi tubuhnya, serta dapat menjaganya agar sehat, kuat dan bugar.

c. Sasaran

- 1) Mampu meningkatkan kebugaran tubuhnya dengan berolahraga
- 2) Mampu bersikap sportif
- 3) Selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya

d. Standar Kompetensi

Kompetensi akhir dari proses pembinaan peserta didik (anggota muda) dalam Gerakan Pramuka adalah golongan Pramuka Pandega.

Kompetensi akhir pengembangan fisik adalah meningkatkan ketahanan fisik (melakukan olah raga), dan menanamkan sportivitas serta kesadaran hidup bersih dan sehat.

BAB V **SYARAT DAN TANDA KECAKAPAN UMUM**

Sistem Tanda Kecakapan adalah salah satu Metode Kepramukaan untuk mendorong dan merangsang Pramuka Pandega agar memiliki kecakapan untuk pengembangan pribadinya. Tanda Kecakapan bukan merupakan tujuan tapi merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Pramuka Pandega akan mendapat Tanda Kecakapan apabila telah menyelesaikan syarat-syarat kecakapan (telah diuji) dari pembedannya sebagai penghargaan atas kecakapan yang diraihnya.

Pembina harus menjamin bahwa kecakapan yang dimiliki Pramuka Pandega cukup dapat dipertanggung jawabkan, dengan pengertian bahwa Pramuka Pandega memperoleh Tanda Kecakapan sesuai dengan prosedur setelah memenuhi syarat-syarat kecakapan yang diinginkan atau diminati.

Kecakapan dalam Gerakan Pramuka terdiri atas:

1. Kecakapan Umum.
2. Kecakapan Khusus

Kecakapan Umum Pramuka Pandega adalah kecakapan yang wajib dipenuhi Pramuka Pandega untuk pengembangan pribadinya.

Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Pandega adalah syarat-syarat kecakapan yang wajib dipenuhi oleh pramuka Pandega untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU). TKU Pramuka Pandega merupakan tanda penghargaan setelah memenuhi syarat-syarat kecakapan umum sesuai dengan tingkatannya.

SKU dan TKU Pramuka Pandega hanya memiliki 1 (satu) tingkatan saja yaitu SKU dan TKU Pandega. Adapun bentuk TKU Pandega adalah sebagai berikut:

Kecakapan Khusus Pramuka Pandega adalah kecakapan, kepandaian, kemahiran, ketangkasan, keterampilan di bidang tertentu yang dimiliki Pramuka Pandega sesuai dengan minat dan bakatnya.

SKK adalah syarat-syarat kecakapan sesuai dengan minat dan bakat Pandega yang harus dipenuhi untuk mendapatkan TKK.



TKK merupakan tanda penghargaan bagi Pramuka Pandega setelah menempuh syarat-syarat khusus sesuai dengan minat dan bakatnya.

Selain kecakapan tersebut Pandega dapat memperoleh Tanda Pramuka Garuda sebagai penghargaan yang diberikan kepada Pramuka Pandega setelah memenuhi Syarat-syarat Pramuka Pandega Garuda (lihat PP Pramuka Garuda).

1. Cara Penyelesaian SKU

Cara menyelesaikan SKU dilakukan melalui ujian SKU. Ujian SKU adalah menilai kecakapan pramuka Pandega untuk memperoleh Tanda Kecakapan Umum (TKU), sehingga kecakapan yang dimiliki Pandega benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan sesuai dengan keadaan dan kemampuan Pandega.

Bagi Pembina Pandega ujian SKU merupakan salah satu usaha untuk meyakini:

- hasil proses pendidikan yang telah diselenggarakan.
- usaha yang dilakukan Pandega.
- kemampuan Pembina dalam melaksanakan tugasnya.

Penguji SKU adalah pembina yang langsung membina Pandega. Pembina yang bersangkutan dapat meminta orang lain di luar anggota Gerakan Pramuka untuk menguji. Misalnya orang yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu, orang tua atau wali Pandega.

a. Menyelesaikan SKU

SKU merupakan alat pendidikan yang dapat menjadi pendorong bagi Pandega untuk berusaha memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang dipersyaratkan.

Pembina Pramuka Pandega baik secara formal maupun informal selalu memberikan motivasi kepada para Pramuka Pandega untuk menyelesaikan SKU pada tingkatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik masing-masing.

b. Cara Menguji SKU

1) Dalam menguji SKU, Penguji harus memperhatikan :

a) Keadaan masyarakat setempat :

- Adat istiadat setempat.
- Kebiasaan penduduk setempat.
- Keadaan dan kemungkinan-kemungkinan yang ada setempat.
- Pembatasan-pembatasan yang ada setempat.

b) Kemampuan anggota, antara lain :

- Usaha yang telah dilakukannya
- Keadaan jasmaninya
- Bakatnya
- Kecerdasannya
- Sifat dan wataknya
- Hasrat dan minatnya
- Kebutuhannya
- Keuletannya
- Kemandirian

2) Ujian SKU dilakukan secara perorangan, satu demi satu, tidak secara kelompok.

3) Ada butir-butir SKU yang harus dilaksanakan secara kelompok, tetapi penilaian tetap dijalankan pada perorangan.

4) Pembina Pramuka harus membimbing, merangsang, dan membantu Calon Pandega agar aktif berusaha memenuhi SKU.

5) Pelaksanaan ujian SKU dilakukan :

- a) menguji mata ujian satu demi satu sesuai dengan butir SKU yang dikehendaki oleh calon Pandega.
- b) waktu dilakukan atas kesepakatan antara Penguji dan calon Pandega yang akan diuji.
- c) Sedapat-dapatnya dalam bentuk praktek dan secara praktis.

6) Tidak boleh seorang calon Pandega dinyatakan lulus SKU tanpa melalui ujian.

7) Dalam melaksanakan ujian SKU, Penguji harus mengusahakan adanya variasi, sehingga peserta didik tertarik dan tidak merasa takut untuk menempuh ujian SKU, misalnya ujian SKU dilaksanakan dalam suatu perkemahan.

8) Dalam melaksanakan ujian SKU, Penguji harus memperhatikan segi-segi keamanan, keselamatan, dan batas kemampuan jasmani dan rohani yang diuji.

9) Didasarkan pengetahuan dan pengalaman dan bakti yang pernah dialami

10) Menghargai semua kreatifitas, inovasi, penghayatan terhadap materi SKU.

11) Pembina yang bersangkutan dalam proses menguji SKU Pandega dapat meminta bantuan orang dewasa diluar Gerakan Pramuka yang memiliki kompetensi, namun penyelesaian akhir menjadi tanggung jawab pembinanya.

2.Materi SKU Pandega

Area Pengembangan	Standar Kompetensi		Buir SKU	Pencapaian Pengisian SKU
	Kompetensi Akhir	Kompetensi Dasar		
Spiritual	Taat beribadah, mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan yang diyakininya, serta menghormati agama dan kepercayaan orang lain.	Mampu mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernilai bermoral spiritual. Mampu melaksanakan ibadah sehari-hari sesuai dengan keyakinannya.	<p>1. 1.a. Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menjelaskan makna Rukun Iman, Rukun Islam, dan Ihsan serta memberikan contohnya b. Menyebutkan dan memberikan contoh keikhinan seorang muslim c. Menyebutkan dan memberikan contoh keiqashar sholat d. Menyebutkan tata cara menjama dan mengqashar sholat e. Menjadi Imam dalam Sholat berjamaah (terutama Sholat Subuh, Magrib dan Isya) f. Mengajak minimal 4 orang temannya untuk melaksanakan salah satu puasa sunah g. Pernah mempraktekan mengurus jenazah sesuai urutan dan tata cara merawat jenazah h. Menjelaskan pengertian, hukum dan jenis zakat i. Menjelaskan manfaat zakat dan cara menghitung nisab zakat mal. j. Menjelaskan salah satu ayat alquran dan hadist yang mendukung ayat tersebut. k. pernah membantu seorang calon Siaga atau calon Penggalang sampai memenuhi SKU untuk Pramuka golongan Siaga tingkat Siaga Muli atau golongan Penggalang tingkat Penggalang Ramu di bidang pendidikan agama Islam <p>c. Mampu mengajak teman-teman untuk melaksanakan puasa sunah.</p> <p>d. Dapat mengurus jenazah.</p> <p>e. Dapat menjelaskan dan melaksanakan zakat fitrah dan zakat mal serta dapat menghitung nisab zakat mal.</p> <p>f. Dapat memahami ayat-ayat alquran dan</p>	

Area Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Buтир SKU	Pencapaian Pengisian SKU
	Kompetensi Akhir	hadist serta dapat menjelas-kannya. g. Dapat membantu seorang calon Siaga atau calon Penggalang sampai memenuhi SKU untuk Pramuka golongan Siaga tingkat Siaga Mula atau golongan Penggalang tingkat Penggalang Ramu di bidang pendidikan agama Islam.	1.b. Katolik a. Dapat menyebut dan menghayati 5 (lima) pondasi hidup menggereja : bersekutu, beribadah, mendalami iman, saling melayani, dan bersaksi b. Dapat menjelaskan dan mendeskripsikan hierarki Gereja dalam bentuk tulisan c. Dapat membantu seorang calon Siaga atau calon Penggalang sampai memenuhi SKU untuk Pramuka golongan Siaga tingkat Siaga Mula atau golongan Penggalang tingkat Penggalang Ramu di bidang pendidikan agama Islam.	Pengisian melalui tokoh agama, guru agama dan orang tuanya

Area Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Butir SKU	Pencapaian Pengisian SKU
	Kompetensi Akhir		agama Katolik	
			1.c. Protestan	<p>a. pernah memimpin nyanyian pada pertemuan gerejani (kebaktian remaja/pemuda, atau kebaktian padang)</p> <p>b. Pernah menjadi pemimpin doa pada pertemuan satuannya</p> <p>c. Pernah memimpin kelompok pendalaman seorang calon Siaga atau calon Penggalang sampai memenuhi SKU untuk Pramuka golongan Siaga tingkat Siaga Mula atau golongan Penggalang tingkat Penggalang Ramu di bidang pendidikan agama Protestan</p> <p>d. Pernah membimbing seorang calon Siaga atau calon Penggalang sampai memenuhi SKU untuk Pramuka tingkat Siaga tingkat Penggalang Ramu di bidang pendidikan agama Protestan</p>
			1.d. Hindu	<p>Pengisian melalui tokoh agama, guru agama dan orang tuanya</p> <p>a. Dapat menjelaskan sejarah perkembangan Agama Hindu di dunia</p> <p>b. Dapat menjelaskan korelasi konsep kepemimpinan Hindu</p>

Area Pengembangan	Kompetensi Akhir	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Burir SKU	Pencapaian Pengisian SKU
			dengan kepemimpinan moderen dalam bentuk tulisan	c. Dapat menjelaskan fungsi Dharma Gita sebagai bentuk pementapan Stradha dan Bhakti Umat dalam bentuk tulisan. d. Berperan aktif dalam upaya pengembangan Dharma Gita di Masyarakat. e. Berperan aktif dalam upaya pengembangan ajaran yoga menuju masyarakat sehat secara fisik maupun mental. f. Mampu menjelaskan konsep Catur Astrama dalam bentuk tulisan. g. Aktif di masyarakat dalam pelaksanaan Meditasi. h. Berperan aktif dalam upaya peningkatan pengetahuan keagamaan Hindu di tingkat Siaga dan Penggalang (konsep Brahmacaria)	Pengisian melalui tokoh agama, guru agama dan orang tuanya

Area Pengembangan	Kompetensi Akhir	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Burir SKU	Pencapaian Pengisian SKU
				<p>b. Dapat menjelaskan pengertian sila dan manfaat melaksanakan sila</p> <p>c. Mempraktikkan latihan Athasila setiap hari Uposatha</p> <p>d. Melatih meditasi Vippasana pagi dan sore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat memimpin dan mengorganisir kebaktian (pagi dan sore) serta perayaan hari-hari besar Agama Buddha; • Dapat membimbing cara membaca/melafalkan paritta-paritta suci kepada Pramuka Penggalang sampai mencapai Penggalang RamuMenyebutkan bagian-bagian dari kitab suci Tripitaka Bagian Sutta dan Abhidhamma Pitaka. <p>e. Dapat menjelaskan pengertian sila dan manfaat melaksanakan sila</p> <p>f. Mempraktikkan</p>	

Area Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Butir SKU	Pencapaian Pengisian SKU
	Kompetensi Akhir		<p>latihan Athasila setiap hari Uposatha</p> <p>g. Melatih meditasi Vippasana pagi dan sore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat memimpin dan mengorganisir kebaktian (pagi dan sore) serta perayaan hari-hari besar Agama Buddha; • Dapat membimbing cara membaca/melafalkan paritta-paritta suci kepada Pramuka Penggalang sampai mencapai Penggalang Ramu 	Pernah memberikan saran atau pendapat mengenai keadaan desa secara santun kepada aparat pemerintah desa
Emosional	Mampu menentukan sikap dan gaya hidup serta merencanakan masa depan dan pekerjaannya.		<p>2. Berani mengajukan saran dan kritik untuk membangun desanya kepada aparat pemerintah setempat</p> <p>3. Dapat mengikuti dan atau memimpin diskusi Racana dan mampu mengambil keputusan</p> <p>4. Dapat membantu mengatasi suatu perbedaan pendapat dengan tidak</p>	<p>a. Memahami aturan diskusi</p> <p>b. Pernah mengikuti sebuah diskusi</p> <p>c. Pernah memimpin diskusi dan mengambil keputusan dengan konsekuensi sebuah putusan</p> <p>a. Pernah membantu menyelesaikan sebuah permasalahan di masyarakat, apabila tidak ada maka dilakukan studi permasalahan dan bagaimana solusinya.</p>

Area Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Butir SKU	Pencapaian Pengisian SKU
	Kompetensi Akhir		dengan bijak	
Sosial	Mampu bekerjasama dalam tim, berkomunikasi dan menjaga kelestarian lingkungan serta memiliki kepedulian sosial.	Mampu mengenal kepribadian orang lain dan tidak berprasangka buruk. Mampu memimpin kelompoknya dan memberikan kontribusi terhadap organisasi sosial lain yang dilakukan secara individu maupun kelompok.	<p>5 Mengikuti pertemuan di Racana sekurang-kurangnya3 kali setiap bulan</p> <p>6 Setia membayar iuran kepada gugus depan dengan uang yang diperolehnya dari usaha sendiri di setiap pertemuan racana</p> <p>7 Dapat membuat tulisan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik serta dapat memaparkannya di depan pertemuan</p> <p>8 Mampu membuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di tingkat Racana, gugus depan dan kwartir</p>	<p>Selalu hadir dalam setiap pertemuan di racana sekurang-kurangnya 3 kali dalam setiap bulan</p> <p>Selalu membayar iuran kepada gugus depan dengan uang yang diperolehnya dari usaha sendiri di setiap pertemuan racana</p> <p>Pernah membantu gugus depan dalam mengelola administrasi keuangan</p> <p>memaparkan di depan pertemuan racana sebuah tulisan hasil karya sendiri dengan memperhatikan kaidah penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar</p>
				<p>Pernah merencanakan dan memimpin kerja bakti di lingkungannya.</p> <p>Pernah menerapkan manajemen penanggulangan bencana berbasis masyarakatnya</p> <p>Pernah menjelaskan makna upacara adat yang ada di lingkungannya dan toleransi yang terbangun di masyarakat ketika upacara berlangsung</p>

Area Pengembangan	Kompetensi Akhir	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Burir SKU	Pencapaian Pengisian SKU
Intelektual	Mampu menunjukkan semangat dan daya kreativitas yang tinggi dalam mengaplikasikan pengetahuan, teknologi dan keterampilan kepramukaan yang dimilikinya.	Mampu memilih bidang pengetahuan yang diminati untuk menujang cita-citanya. Mampu membuat kesimpulan, kritik dan saran terhadap hal yang dipelajari. Mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan teknologi tepat guna.	11 Memahami Undang-undang Republik Indonesia No.12 tahun 2011 tentang Gerakan Pramuka dan dapat menjelaskan isi AD & ART Gerakan Pramuka. 12 Dapat menjelaskan sejarah kepramukaan Indonesia dan dunia.	Pernah menjelaskan fungsi Gerakan Pramuka sebagai Produk Hukum dan mampu menjelaskan implikasinya terhadap AD dan ART Gerakan Pramuka	Pernah menjelaskan fungsi Gerakan Pramuka, Tugas Pokok dan Fungsi Gerakan Pramuka, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan
			13 Dapat menjelaskan tentang penggunaan jam, kompas, tanda jejak dan tanda-tanda alam serta tata cara pengembaran kepada regu atau sangga atau sangga	Pernah menjelaskan tentang penggunaan jam, kompas, tanda jejak dan tanda-tanda alam serta tata cara pengembaran kepada regu atau sangga	Memaparkan dalam sebuah forum pertemuan, atau diskusi tentang sejarah kepramukaan Indonesia dan dunia.
			14 Dapat menjelaskan peran pemuda dalam mengisi kemerdekaan dengan bentuk tulisan, mampu menganalisis dan menulis simbol-simbol nasionalisme Indonesia (NKRI, Lambang Negara, lagu wajib Nasional) sesuai UU No. 24 tahun 2009	Memaparkan peran pemuda dalam mengisi kemerdekaan dengan bentuk tulisan, mampu menganalisis dan menulis simbol-simbol nasionalisme Indonesia (NKRI, Lambang Negara, lagu wajib Nasional) sesuai UU No. 24 tahun 2009	Memaparkan peran pemuda dalam mengisi kemerdekaan dengan bentuk tulisan, mampu menganalisis dan menulis simbol-simbol nasionalisme Indonesia (NKRI, Lambang Negara, lagu wajib Nasional) sesuai UU No. 24 tahun 2009
			15 Mampu menjelaskan fungsi dan peran Indonesia dalam organisasi ASEAN dan PBB dalam bentuk tulisan	Menuliskan secara sistematis fungsi dan peran Indonesia dalam organisasi ASEAN dan PBB	a. Pernah membuat proposal usaha mandiri dengan baik b. Pernah melakukan kegiatan wirausaha.
			16 Dapat membuat proposal usaha mandiri dengan baik dan dapat melakukan kegiatan wirausaha.		

Area Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Butir SKU	Pencapaian Pengisian SKU
	Kompetensi Akhir	Kompetensi Dasar		
		17	Dapat mengembangkan peralatan teknologi tepat guna.	Pernah menciptakan dan membuat 1 (satu) buah peralatan teknologi tepat guna.
		18	Dapat memberikan penjelasan tentang tali temali dan pionering kepada Pramuka Penggalang/ Penegak	Pernah menjelaskan tali temali dan pionering kepada Pramuka Penggalang/Penegak dan mempraktikannya
		19	Mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar	Mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar
Fisik	manpu melindungi kesehatan dan dapat menerima kondisi fisiknya, memfaatkannya a serta memiliki sportifitas dan kesadaran hidup sehat.	20 mampu menjaga kebugaran tubuhnya agar tetap sehat dan prima serta memfaatkan kemampuan fisiknya. Mampu menjelaskan perbedaan perkembangan fisik psikologis antara lelaki dan perempuan.	Mampu mengajarkan olahraga renang gaya bebas kepada orang lain menguasai 2 (dua) cabang olahraga salah satunya cabang olahraga beladiri menjadi instruktur Senam Pramuka/Senam Kesegaran Jasmani (SKJ)	Pernah mengajarkan olahraga renang gaya bebas kepada orang lain menguasai 2 (dua) cabang olahraga salah satunya cabang olahraga beladiri menjadi instruktur Senam Kesegaran Jasmani (SKJ)
		21	Dapat membahas dan menjelaskan tentang kesehatan Reproduksi.	Pernah membahas dan menjelaskan tentang kesehatan Reproduksi di Racana dan Ambalan.
		22	Dapat menjadi Petugas Upacara dan Instruktur Baris Berbaris	Pernah menjadi petugas Upacara
		23	Mampu melakukan penyuluhan tentang penyebab dan cara pencegahan penyakit infeksi, degeneratif dan penyakit yang disebabkan perilaku tidak sehat melaksanakan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD).	Pernah melakukan penyuluhan tentang penyebab dan cara pencegahan penyakit infeksi, degeneratif dan penyakit yang disebabkan perilaku tidak sehat melaksanakan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD).

Area Pengembangan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Butir SKU	Pencapaian Pengisian SKU
Kompetensi Akhir				
			24 Melakukan perencanaan dan pengelolaan perkemahan serta pengembalaan selama 3 hari berturut - turut	Melaksanakan pengembalaan berturut-turut
				Melaksanakan perkemahan selama 3 hari berturut-turut sesuai dengan tata cara perencanaan, pengelolaan perkemahan yang baik dan benar

3. Contoh Kegiatan Pramuka Pandega

1. Kegiatan Latihan Rutin

1) Mingguan

- Upacara pembukaan latihan.
- Pemanasan biasanya dengan permainan ringan atau ice breaking, atau sesuatu yang sifatnya menggembirakan tetapi tetap mengandung pendidikan. Atau diskusi tentang hasil keputusan Dewan Racana mengenai program latihan. Atau diskusi mengenai pelaksanaan proyek bakti masyarakat; dsb.
- Latihan inti, bisa diisi dengan hal-hal yang meliputi penanaman nilai-nilai dan sekaligus keterampilan. Berbagai cara untuk menyajikan nilai-nilai dan keterampilan yang dilakukan secara langsung (misalnya keterampilan beternak ayam, beternak ikan hias, beternak lebah, membuat vas bunga dari bambu, penyuluhan narkoba, penyuluhan kependudukan kepada masyarakat).
- Latihan penutup, bisa diisi dengan permainan ringan, menyanyi, atau pembulatan dari materi inti yang telah dilakukan.
- Upacara penutupan latihan. Pembina Upacara menyampaikan rasa terima-kasih dan titip salam pada keluarga adik-adik Pandega, da memberi motivasi kepada Pandega agar tetap menjadi warganegara yang berkarakter.

Catatan:

- a. Latihan untuk Pandega sudah diaplikasikan pada kebutuhan riel, dan bukan simulasi.
- b. Di dalam setiap latihan bisa dilakukan pengujian Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat-syarat kecakapan Khusus (SKK) yang bisa dilakukan sewaktu latihan atau di luar latihan. Acara Pelantikan-Pelantikan dapat dilakukan dalam kegiatan rutin atau eksidental.

2) Bulanan/ dua bulanan / tiga bulanan/ menurut kesepakatan.

Kegiatan ini bisa diselenggarakan atas dasar keputusan Dewan Pandega dan Pembinanya, dengan jenis kegiatan yang biasanya berbeda dengan kegiatan rutin mingguan. Kegiatan rutin dengan interval waktu tersebut biasanya dilakukan ke luar dari pangkalan gugusdepan; misalnya kegiatan bakti masyarakat (penyuluhan, kebersihan dan kesehatan lingkungan, HIV, tanggap bencana, dll), dan juga kegiatan yang bersifat menyenangkan dan menantang seperti: *hiking, rowing, climbing, mountaineering, jungle survival, orienteering, swimming*, kegiatan-kegiatan permainan *high element*, dan *low element*, praktik pioniring, *first aids*, berkemah.

2. Latihan Gabungan (Latgab).

Pada hakekatnya latihan gabungan ini adalah latihan bersama dengan gugusdepan lain, sehingga terdapat pertukaran pengalaman antara Pandega dengan Pandega, Pembina dengan Pembina. Materi kegiatannya dapat sama dengan kegiatan Bulanan/ dua bulanan / tiga bulanan/ menurut kesepakatan.

3. Kegiatan di Kwartir Cabang, Daerah, dan Nasional

Jenis kegiatan kita kategorikan dalam kegiatan rutin, karena diselenggarakan tahunan, dua tahunan, tiga tahunan, empat tahunan, atau lima tahunan yang diputuskan dan diselenggarakan oleh Kwartirnya. Misalnya kegiatan:

- a) KIM (Kursus Instruktur Muda)
- b) LPK (Latihan Pengembangan Kepemimpinan Penegak & Pandega).
- c) KPDK (Kursus Pengelola Dewan Kerja).
- d) Berbagai Kursus Keterampilan.
- e) Berbagai jenis kursus kewirausahaan.
- f) Menggerjakan berbagai proyek bakti.
- g) Raimuna (Pertemuan Penegak & Pandega Puteri dan Putera).
- h) Perkemahan Wirakarya (kemah bakti Penegak dan Pandega, mengerjakan proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat).
- i) Sidang Paripurna (untuk Dewan Kerja)
- j) Muspanitera (Musyawarah Penegak & Pandega Puteri-Putera).
- k) Penelitian sosial.
- l) Napak tilas perjuangan pahlawan.

- m) Pengembaraan
 - n) Bina Satuan
 - o) Bina Masyarakat
4. Kegiatan Insidental
Kegiatan insidental adalah kegiatan partisipasi Gerakan Pramuka mengikuti kegiatan-kegiatan lembaga-lembaga Pemerintah atau lembaga non-pemerintah lainnya. Misalnya mengikuti pencanangan *say no to drug* yang diselenggarakan oleh BNN, atau Departemen Kesehatan; program kegiatan penghijauan yang dilakukan oleh Departemen Pertanian, Kegiatan Imunisasi, Kegiatan bakti karena bencana alam, dan sebagainya.
5. Kegiatan Pengembangan Minat
Pandega dapat mengikuti kegiatan-kegiatan Satuan Karya sesuai minat dan bakatnya, seperti kegiatan (1) Saka Bahari – minat kelautan, (2) Saka Bakti Husada – minat pelayanan kesehatan, (3) Saka Bhayangkara – minat hukum dan kemasyarakatan; (4) Saka Dirgantara – minat keangkasaan; (5) Saka Kencana – minat penyuluhan kependudukan; (6) Saka Taruna Bumi – minat pertanian, perikanan dan peternakan; (7) Saka Wana Bhakti – minat kehutanan; (8) Saka Wira Kartika – minat kesatriaan darat.

BAB VI **PELANTIKAN**

Seorang Pramuka Pandega yang telah menyelesaikan SKU dengan baik, berhak mendapatkan TKU. Pemberian TKU dilaksanakan dalam upacara pelantikan.

1. Upacara pelantikan merupakan serangkaian upacara dalam rangka memberikan pengakuan dan pengesahan terhadap seorang calon Pandega atas prestasi yang dicapainya.

Upacara pelantikan bertujuan agar Pramuka Pandega yang dilantik mendapat kesan yang mendalam dan membuka hatinya untuk dapat menerima pengaruh pembinanya dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan YME, peduli pada tanah air, bangsa, masyarakat, alam lingkungan serta peduli pada dirinya sendiri dengan berpedoman pada satya dan dharma pramuka.

Pelantikan Pramuka Pandega dapat dilakukan pada upacara pembukaan latihan atau pada upacara penutupan latihan.

Di dalam Racana Pandega terdapat beberapa macam upacara pelantikan, yaitu:

- a. Upacara Penerimaan Anggota.
- b. Upacara Penyematan TKK.
- c. Upacara Pelepasan Pandega yang akan terjun ke masyarakat.
- d. Upacara Pemberian Tanda Penghargaan.

2. Proses Pelantikan

Langkah-langkah pelantikan adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Administrasi dan Perlengkapan Upacara

- 1) Menyusun rencana dan acara pelantikan (susunan prosesi pelantikan)
- 2) Undangan untuk orang tua, Mabigus, dan pembina yang lain
- 3) Perlengkapan upacara:
 - a) Bendera (Bendera Merah Putih, Bendera Pramuka, Bendera WOSM, Bendera Ambalan)
 - b) Pusaka Racana
 - c) Tanda Pelantikan
 - d) Meja Kursi (secukupnya)
 - e) Pakaian Adat Pemangku Adat
 - f) Perlengkapan Adat yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing Racana

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Upacara Pelantikan Calon Pandega menjadi Pandega

Upacara ini tidak dihadiri oleh calon Pandega yang lain, upacara hanya diikuti oleh para Pramuka Pandega dengan susunan acara sebagai berikut:

- a) Reka Kerja menyiapkan perlengkapan upacara.
- b) Calon Pandega yang akan dilantik diantar oleh pendamping kanan dan pendamping kiri ke hadapan Pembina. Jika di dalam Racana belum ada Pandega, maka Pembina dapat berkonsultasi dengan Kwartir Ranting/Kwartir Cabang untuk menentukan pendamping kanan dan kiri. Pendamping kanan bertanya masalah spiritual, moral, mental yang dilantik. Pendamping kiri bertanya masalah kecakapannya.
- c) Pembina minta penjelasan kepada pendamping kanan dan pendamping kiri, mengenai watak dan kecakapan calon.
- d) Pendamping kanan dan pendamping kiri kembali ke barisannya.
- e) Bendera Merah Putih di bawa oleh petugas ke sebelah kanan depan Pembina, anggota Racana menghormat dipimpin oleh Ketua Racana.
- f) Tanya jawab tentang SKU antara pembina dengan calon.
- g) Pembina memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing.

- h) Ulang janji Trisatya yang diucapkan sendiri oleh Pandega, sambil memegang ujung Sang Merah Putih dengan tangan kanan yang ditempelkan pada dada kiri, tepat pada jantungnya; peserta upacara memberikan penghormatan. Kemudian disusul oleh penyematan tanda Pandega oleh calon Pandega sendiri.
- i) Ucapan selamat dari anggota Racana.
- j) Pendamping kanan dan Pendamping kiri menjemput Pandega yang selesai dilantik kembali ke Racananya.

BAB VII

PENUTUP

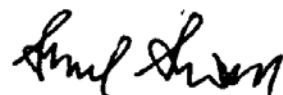
Buku Panduan Pembina Pramuka dalam menyelesaikan SKU Pramuka Pandega ini hanyalah merupakan acuan dasar untuk memudahkan para Pembina melaksanakan proses pembinaan Pramuka di gugus depannya.

Panduan ini dapat dikembangkan dan diimplementasikan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik, kreatifitas dan inovasi Pembina Pramuka Pendega sangat diharapkan dalam proses penyelesaian SKU.

Semoga buku panduan ini berguna untuk mendorong semangat juang Pramuka Pandega dalam proses menyelesaikan SKU, sehingga menjadi Kader Gerakan Pramuka dan bangsa yang berkualitas.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 28 Oktober 2011

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Ketua,



Prof. Dr. dr. H. Azrul Azwar, MPH

